



LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK BAGI REMAJA YANG MALAS BELAJAR

Annisa Arrumaisyah Daulay, Dewi Sartika, Yosi Aprilia

Bimbingan Penyuluhan Islam, Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Indonesia
annisaarrumaisyahdaulay@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Guru BK berupaya mengatasi kemalasan siswa dalam belajar dengan memberikan layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang diberikan kepada siswa agar dapat melakukan tugas dengan kompeten. Untuk mencapai keberhasilan, setiap siswa yang malas harus mendapat bantuan khusus sesuai dengan tujuan dan keinginannya. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling memainkan peran penting dalam mengatasi kemalasan siswa dalam belajar dan masalah lainnya. Kedua adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa menjadi malas belajar, dan untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi siswa malas tersebut adalah melalui penguasaan materi di MTS Negeri Tanjungbalai. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ini. Ditunjukkan oleh hasil. Untuk memulai, pelaksanaan kontes layanan penguasaan nt berpotensi membantu siswa mengatasi kemalasan, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kemampuan belajar, dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan. Kedua, ketidakmampuan belajar siswa disebabkan oleh faktor internal (dari dalam) dan eksternal (dari luar), seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan. lingkungan. Guru dapat membantu siswa yang malas dengan cara mendekati mereka, menyiapkan materi pelajaran secara mendetail, memotivasi mereka, dan mengarahkan mereka pada hubungan yang positif sehingga mereka sulit dipengaruhi hingga tidak belajar.

Kata Kunci: *Bimbingan Dan Konseling; Malas Belajar; Bimbingan Kelompok*

ABSTRACT

BK teachers try to overcome students' laziness in learning by providing content mastery services, namely services provided to students so they can carry out tasks competently. To achieve success, every lazy student must receive special assistance according to his goals and desires. In this case, guidance and counseling play an important role in overcoming student laziness in learning and other problems. This is the first study to examine the process of implementing content mastery services. The second is to find out the factors that cause students to be lazy to study, and to find out how the counseling teacher's efforts to deal with lazy students are through mastering the material at MTS Negeri Tanjungbalai. Observations, interviews, and documentation are the methods used to collect data in this qualitative research. shown by the results. To begin with, implementing a nt mastery service contest has the potential to help students overcome laziness, increase creativity, enhance learning abilities, and increase student awareness of the importance of education. Second, student learning disabilities are caused by internal (from within) and external (from outside) factors, such as family, school, and environment. environment. Teachers can help lazy students by approaching them, preparing detailed subject matter, motivating them, and directing them to positive relationships so that they are hard to influence so they don't learn

Keywords: *Guidance And Counseling; Lazy To Study; Group Guidance*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses humanisasi mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia hakikatnya adalah makhluk yang bermoral. Siswa dapat belajar tentang disiplin melalui pendidikan. Siswa dapat menghargai waktu dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar karena peraturan yang telah ditetapkan oleh pendidikan di sekolah. pendidikan formal. Seseorang menerima pendidikan, pengajaran, dan keterampilan hidup untuk berhubungan dengan orang lain di sekolah.

Begitu banyaknya peraturan dan tata tertib di sekolah, tidak ada siswa yang akan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, dan setiap siswa diharapkan berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib tersebut. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib sekolah merupakan biasanya disebut sebagai disiplin di dalam kelas.

Bimbingan dan konseling adalah suatu metode bantuan psikologis dan kemanusiaan yang ilmiah dan profesional yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada mereka yang dibimbing (siswa) agar dapat berkembang secara maksimal, yaitu: mampu memahami dan mengarahkan diri sendiri, serta mengaktualisasikan diri sesuai dengan tahap perkembangan, karakteristik, potensi, dan lingkungan seseorang untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya (Satriah, 2016:1). Secara khusus, siswa dapat memperoleh manfaat dari bimbingan dan konseling di sekolah dengan: 1) memaksimalkan potensi mereka secara maksimal; 2) mengatasi hambatan untuk memahami diri sendiri; 3) mengatasi hambatan untuk memahami lingkungannya, yang meliputi sekolah, keluarga, pekerjaan, dan lingkungan sosial ekonomi dan budaya 4) Mengatasi hambatan dan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah 5) Mengatasi hambatan dalam mengarahkan kemampuan, minat, dan bakatnya dalam pendidikan dan arena profesional 6) Untuk menyelesaikan masalah yang tidak dapat diselesaikan di sekolah, carilah bantuan dari luar yang sesuai.

Jenis bimbingan kelompok sesuai dengan (Amti, 1992:106) Dalam prakteknya, ada dua jenis bimbingan kelompok: satu adalah kelompok bebas yang menyelenggarakan kelompok bimbingan, dan yang lainnya adalah bimbingan kelompok. Anggota kelompok bebas untuk mengungkapkan semua pikiran dan emosi mereka. selama kegiatan mereka. Apa yang mereka katakan selanjutnya dalam kelompok adalah topik diskusi kelompok. Salah satu metode pelaksanaan bimbingan kelompok adalah bimbingan kelompok tugas

kedua, di mana anggota kelompok tidak bertugas menentukan arah dan isi dari kegiatan kelompok; alih-alih, mereka berfokus pada penyelesaian tugas. Kelompok pemimpin menentukan tugas yang diselesaikan kelompok dengan mempresentasikannya kepada kelompok untuk didiskusikan dan diselesaikan.

Supervisor harus mampu mengidentifikasi dan menerapkan strategi yang paling efektif untuk mengefektifkan proses bimbingan selama proses bimbingan kelompok. Metode yang digunakan menentukan seberapa efektif bimbingan kelompok yang diberikan. Bimbingan akan cukup baik atau efektif jika metodenya sesuai dan sejalan dengan kelompoknya (Tohirin, 2007: 290).

Fungsi utama dari layanan konseling kelompok. Berbeda dengan layanan konseling yang hanya diberikan kepada mereka yang memiliki masalah, bimbingan dan layanan kelompok diberikan kepada semua siswa. Sebagai pemimpin kelompok, guru BK atau konselor berperan sebagai peran penting. (Juntika, 2005: 17) mengemukakan bahwa konseling kelompok adalah pendekatan tambahan untuk melancarkan konseling dan bimbingan. Tujuan konseling kelompok adalah untuk menghentikan konseli dari masalah atau kesulitan. Penyampaian informasi berbasis non-penelitian tentang pendidikan, pekerjaan, dan masalah sosial merupakan isi dari kegiatan konseling kelompok. "Persiapan dan praktik pelaksanaan yang memadai, mulai dari langkah awal hingga tindak lanjut" diperlukan untuk pelaksanaan bimbingan kelompok.

Kemalasan belajar bukanlah masalah yang sederhana. Masalah ini harus dipahami sepenuhnya, terutama dalam mencari penyebab dan solusi. Akibat yang paling fatal adalah generasi muda/remaja kita lebih memilih gaya hidup tidak sehat daripada belajar.

Fungsi disiplin adalah untuk mengajar anak" dan "membantu mengarahkan energi anak ke jalur yang berguna dan dapat diterima secara sosial" Terkait dengan hal ini, guru harus menanamkan disiplin yang baik dalam diri anak. siswa dengan mencontohkan perilaku yang baik, mengikuti aturan sekolah, dan berperilaku dengan baik. Siswa harus diajarkan untuk disiplin agar mereka memahami bahwa hasil belajar yang baik hanya dapat dicapai melalui disiplin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah antara lain sebagai berikut: Bagaimana persiapan layanan bimbingan kelompok dalam upaya prevetif pada remaja yang malas belajar di UPT SMP Negeri 35 Medan, bagaimana pelaksanaan layanan

bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa UPT SMP Negeri 35 Medan, dan bagaimana tindak lanjut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di UPT SMP Negeri 35 Medan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh karenanya, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu di UPT SMP Negeri 35 Medan. Desain penelitian ini menggunakan studi kasus

Tempat pelaksanaan penelitian adalah UPT SMP Negeri 35 Medan. Alasan memilih UPT SMP Negeri 35 Medan, sebagai tempat atau lokasi penelitian adalah dengan pertimbangan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah ada. Sekolah ini bertempat di Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah beberapa informasi penting atau individu yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh berbagai jenis data dari lapangan penelitian, maka dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Salah satu cara agar data penelitian dapat dikumpulkan adalah melalui wawancara. Secara sederhana, wawancara adalah peristiwa atau proses di mana pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai terlibat dalam komunikasi langsung. Wawancara juga dapat digambarkan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang objek yang dipelajari dan dirancang sebelumnya. Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan konselor bimbingan.

2. Observasi

Melibatkan mengamati objek penelitian, seperti lokasi atau organisasi tertentu, sekelompok individu, atau fungsi dari kegiatan sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana UPT SMP Negeri 35

Data dalam penelitian ini akan diolah sesuai dengan jenis penelitiannya. Ini mencakup semua data dan beberapa informasi yang telah

dikumpulkan dari lokasi penelitian. Ini adalah penelitian kualitatif. Dalam hal penelitian adalah metode melakukan penelitian yang menghasilkan produksi data deskriptif berupa perilaku yang dapat diamati dan kata-kata tertulis atau lisan dari peserta (Zaenal, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat membaca merupakan ketertarikan anak pada bacaan yang menjadi modal anak dalam menempuh pendidikan yang dipengaruhi oleh indikator kesenangan membaca, ketertarikan untuk membaca, kebutuhan membaca, dan frekuensi membaca. Proses membaca yang rutin untuk menambah pengetahuan dan wawasan akan memudahkan dalam melakukan kegiatan menulis. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa gambaran minat membaca anak binaan rumah literasi Al Fatih cukup tinggi, ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai sentral tendensi pada data minat membaca anak yaitu $M=27.226$, $Md=27.000$, $Mode=27.000$. Sebaran data minat membaca anak sebesar 1.99. Kemudian nilai skewness pada variabel minat membaca menunjukkan data normal ketika nilai-nilai tersebut berada di antara rentang nilai -2 sampai dengan 2. Nilai skewness pada minat membaca adalah -0.683. Nilai skewness pada minat membaca anak binaan literasi Al Fatih berada pada rentang nilai -2 sampai dengan 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal. Kemudian dilihat dari data minat membaca anak binaan rumah literasi Al Fatih cukup tinggi seperti yang terlihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi, guru bimbingan dan konseling di UPT SMP Negeri 35 Medan melakukan upaya yang sangat baik untuk membimbing siswa dan memotivasi mereka. Peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana guru BK dapat membantu siswa yang malas belajar dengan mengatasi faktor-faktor seperti kurangnya minat siswa, kurangnya perhatian orang tua, tidak dapat mengikuti pelajaran dengan baik, dan metode pembelajaran yang tidak efektif. dan anak yang tidak disiplin. Selain guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan orang tua siswa tersebut juga bertanggung jawab atas upaya guru BK mengatasi siswa malas. yang mampu mengatur dan mengelola diri sendiri agar berhasil dalam pendidikan.

Peneliti menggunakan data primer maupun data sekunder dalam penelitian ini. Data primer adalah informasi yang peneliti peroleh secara langsung berupa deskripsi verbal (lisan).

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

Deskripsi adalah upaya untuk mengubah data menjadi sesuatu yang dapat dinyatakan secara tepat dan jelas sehingga yang tidak terlibat langsung dapat memahaminya.

Pelaksanaan Layanan Upaya Preventif Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar Di UPT SMP Negeri 35 Medan.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan di lokasi, Implementasi layanan preventif untuk mengatasi siswa malas cukup berhasil. Di UPT SMP Negeri 35 Medan, berbagai inisiatif layanan bimbingan dan konseling dapat ditemukan, baik di ruang bimbingan dan konseling maupun di dalam kelas. Untuk meringankan permasalahan siswa, setiap guru BK membagi tugas, peran, dan tanggung jawab masing-masing terhadap siswa asuhnya. Edy Zaques mendefinisikan kemalasan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau seharusnya dilakukan. Malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak rajin, merasa malu, menunda-nunda, dan menghindari kewajiban karena salah satu anggota keluarga besar.

Yang paling penting untuk dipahami adalah bahwa anak-anak tidak suka belajar, dan jelas ada alasan untuk ini. Oleh karena itu, kita harus berhati-hati untuk melihat utama yang menyebabkan sikap apatis dan kesulitan belajar pada anak-anak. Akibatnya, penting untuk mengenali dan memahami faktor-faktor yang dapat berkontribusi pada kemalasan belajar anak, seperti: 1) Anak-anak tidak tertarik, termotivasi, atau memperhatikan apa yang mereka pelajari; 2) mereka tidak bisa mengikuti pelajaran; 3) mereka tidak belajar dengan baik; 4) lingkungan kurang baik untuk belajar; 5) mereka kesulitan menyesuaikan diri dengan sekolah; 6) cara orang tua mendidik yang salah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Aida Nasma yang menjabat sebagai Koordinator Guru Bimbingan dan Konseling,

“Tujuan yang diharapkan agar siswa mampu mengatasi masalah khususnya dalam pembelajaran,” demikian menurut situs layanan tersebut.

“Layanan ini membantu meningkatkan kreativitas, keterampilan belajar, dan metode pembelajaran yang berbeda sehingga proses belajar mengajar tidak membosankan dan penting untuk dipelajari.”

Untuk mengatasi masalah lamban belajar atau malas belajar siswa secara efektif, pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan

konseling guru memerlukan kerjasama dengan pihak lain. Perilaku siswa setelah menerima layanan didiskusikan bersama dengan guru mata pelajaran oleh guru BK. Setelah siswa menerima konten layanan penguasaan, guru bimbingan dan konseling juga dituntut untuk memantau kemajuan mereka.

Faktor Penyebab Siswa Malas belajar di UPT SMP Negeri 35 Medan

Kemalasan belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah siswa itu sendiri. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru koordinator bimbingan dan konseling guru koordinator menyatakan bahwa

“Ada dua faktor, yaitu: faktor internal dan eksternal. Siswa itu sendiri adalah faktor yang berasal dari dalam. Dampak pandemi COVID-19 menjadi salah satu penyebab siswa malas, begitu juga dengan lingkungan sekitar dan keluarga, seperti kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran, adanya malas mengikuti pelajaran, kurangnya motivasi orang tua, kurangnya perhatian orang tua, dan cara mendidik orang tua yang tidak tepat.”

Selain itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan siswa untuk mendukung pernyataan guru BK. Salah satu siswa kelas VIII, X, menyatakan sebagai berikut:

“Alasannya saya malas belajar, saya tidak mau menyelesaikan tugas tepat waktu, orang tua saya tidak memotivasi saya, dan saya tidak mengerti pelajaran dengan baik. Apalagi paska Covid 19, itu membuat saya malas belajar karena sulit memahami materi pembelajaran online.”

Guru, sekolah, dan orang tua semua membutuhkan bimbingan dan konseling untuk menginspirasi dan membimbing siswa menuju keberhasilan belajar yang lebih besar dengan harapan mereka akan menjadi lebih mandiri dan lebih baik.

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Malas Belajar

Upaya preventif yang dilakukan guru BK yang dapat dilakukan untuk membuat anak tertarik, memperhatikan, dan termotivasi untuk belajar antara lain sebagai berikut:

Pertama, Harus bisa menghilangkan sifat otoriter, Orang tua yang melakukan pendekatan otoriter dan keras agar anaknya belajar harus segera meninggalkan rumah. Proses belajar tidak bisa dipaksakan karena bisa berlangsung jika anak

siap untuk belajar. Kesiapan Belajar mengacu pada kesadaran anak terhadap situasi dan motivasi anak itu sendiri untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, upaya untuk menjalin korespondensi dan kerjasama yang baik dengan anak-anak adalah setara. Kita harus dapat terlibat dalam percakapan dengan anak-anak dan menumbuhkan suasana hubungan yang dialami anak-anak, bukan hanya hubungan orang tua-anak. Sebagai mitra dialog setara anak, mereka juga merasa terhubung untuk berdiskusi, mendengarkan, dan mengembangkan dialog interaktif tentang masalah yang paling tidak nyaman.

Kedua, Anak perlu diarahkan untuk dapat belajar secara aktif dan terarah agar dapat menghilangkan kebosanan dan kemalasan dalam belajar. Keterlibatan kognitif, emosional, dan psikomotorik anak harus ditingkatkan. Ketidakmampuan anak untuk fokus belajar merupakan hambatan belajar terbesarnya.

Ketiga, Mengatur waktu belajar yang efektif bagi anak. Untuk mengatur waktu belajar secara efektif, perlu diperhatikan antara lain:

- a) Disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan anak
- b) Memperhatikan kesehatan jasmani dan rohani anak karena mereka perlu siap belajar atau dalam keadaan segar bebas dari rasa lelah, mengantuk, lapar, sakit, marah, dan gejala lainnya.

Keempat, membantu anak agar berhasil beradaptasi di sekolah secara umum, cukup banyak anak yang memiliki masalah dengan cara guru mengajar mereka. Anak-anak mengalami kesulitan beradaptasi dengan gaya mengajar guru, yang membuat mereka sulit untuk memahami materi yang diajarkan.

Kelima, Mengelola hubungan anak sebagai orang tua, penting untuk mengelola hubungan anak. Kemampuan bersosialisasi sangat berguna dalam membina interaksi sosial di masyarakat saat anak tumbuh, itulah sebabnya pergaulan sangat penting. Oleh karena itu, kita harus memiliki pilihan untuk berkoordinasi hubungan anak muda sebagai afiliasi yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Penelitian yang dilakukan di UPT SMP Negeri 35 Medan, rasa malas dalam belajar yang diakibatkan oleh kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar berarti masih ada siswa yang tidak serius dalam menempuh pendidikan di sekolah. 'tidak mau mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak memahami materi, yang membuat mereka malas untuk belajar. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kemalasan belajar siswa

disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah pentingnya motivasi orang tua.

PENUTUP

Berikut ini dapat ditarik dari tinjauan data penelitian, yaitu: (1) Masalah siswa dengan kemalasan dalam belajar dapat diatasi dengan bantuan layanan penguasaan konten. Kreativitas siswa, kemampuan belajar, dan kesadaran akan pentingnya pembelajaran semuanya ditingkatkan ketika layanan penguasaan konten diterapkan; (2) Faktor internal (dari dalam) yang menyebabkan siswa malas belajar antara lain kurangnya minat belajar, kurangnya pengetahuan mata pelajaran, ketidakmampuan mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik, kurangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas sekolah, dan kurangnya kemauan belajar. Selain itu, kemalasan siswa untuk belajar disebabkan oleh faktor eksternal, faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor sekolah, seperti kurangnya motivasi orang tua, kurangnya perhatian mereka, cara mendidik yang kurang tepat. anak, pengaruh teman, dan metode yang diajarkan. Guru mata pelajaran kurang menarik, dan salah satu alasan siswa menjadi malas paska pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memanfaatkan secara maksimal hasil penelitian yang ada dan dapat meningkatkan kualitas penelitian, khususnya yang berhubungan dengan Layanan Bimbingan Kelompok bagi Remaja yang Malas Belajar.

REFERENSI

- Amti, E. (2004). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media.
- Corey, G. (1995). *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* vol 4.
- Faqih, A. R. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Hartinah, S. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: P.T Reflika Aditama.
- Moleong, J.L. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan dan Konseling (1.1-L.9)*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Satriah, L. (2015). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Bandung: Mimbar Pustaka.

Dipublikasikan Oleh :

UPT Publikasi dan Pengelolaan Jurnal

Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

- Syafaruddin, dkk. (2019). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Medan : Perdana Publishing
- Sudjana, N. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Tohirin. (2009). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Willis, S.S. (2004). *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Zaenal, I. (2008). Bimbingan dan konseling Islam (al-irsyad wa altawjih Al-islam) berbasis Ilmu dakwah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 4(11), 1084.